

ABSTRAK

Muhammad Farhan Devizhar, NIM 7183220048, Pengaruh Keberadaan *Fraud Hexagon* Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021). Skripsi, Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan, Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan pada periode tertentu untuk menyampaikan kondisi finansial, kinerja serta hasil aktivitas operasional perusahaan yang ditujukan kepada para pengguna laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan. Pentingnya informasi pada laporan keuangan mendorong manajemen untuk melakukan segala cara agar laporan keuangan yang disajikan terlihat selalu baik yang pada akhirnya menciptakan risiko adanya praktik kecurangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keberadaan *fraud hexagon* terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Periode yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebanyak 2 tahun yaitu 2020- 2021 sehingga data penelitian berjumlah 32. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengunduh laporan keuangan dari situs www.idx.co.id atau situs website resmi perusahaan yang diteliti. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* dan *ceo's education* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *auditor's opinion*, *ownership by management*, dan *ceo's duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari *financial stability* sebesar 0,467 atau lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi dari *external pressure* sebesar 0,036 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi dari *nature of industry* sebesar 0,948 atau lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi dari *ineffective monitoring* sebesar 0,438 atau lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi dari *auditor's opinion* sebesar 0,280 atau lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi dari *ceo's education* sebesar 0,026 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi dari *ownership by management* sebesar 0,825 atau lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi dari *ceo's duality* sebesar 0,305 atau lebih besar dari 0,05.

Kesimpulan penelitian ini adalah *external pressure* dan *ceo's education* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *auditor's opinion*, *ownership by management*, dan *ceo's duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Fraud Hexagon*, Kecurangan Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

Muhammad Farhan Devizhar, NIM 7183220048, The Effect of the Existence of Hexagon Fraud on Financial Reporting Fraud (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2020-2021). Thesis, Department of Accounting, Accounting Study Program, Faculty of Economics, Medan State University.

The problem in this study is financial reporting fraud, financial statements are reports made by the perusahaan in a certain period to convey the financial condition, performance and results of the perusahaan's operational activities addressed to users of financial statements as decision making. The importance of information on financial statements encourages management to do everything possible so that the financial statements presented always look good which ultimately creates the risk of fraudulent practices. The purpose of this study is to determine and analyze the influence of the existence of hexagon fraud on financial reporting fraud in manufacturing companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2021.

The population in this study are all manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The data collection technique used is purposive sampling method, with a total sample of 16 companies. The period contained in this study is 3 years, namely 2018-2020 so that the research data is 48. The data collection technique used is to download financial reports from the www.idx.co.id site or the official website of the perusahaan under study. The data analysis technique of this research consisted of descriptive statistical analysis, logistic regression analysis and hypothesis testing.

The results showed that external pressure and CEO's education affect financial reporting fraud. Meanwhile, financial stability, nature of industry, ineffective monitoring, auditor's opinion, ownership by management, and ceo's duality have no effect on financial reporting fraud. This is evidenced by the significance value of financial stability of 0,467 or greater than 0,05. The signification value of the external pressure is 0,036 or less than 0,05. The signification value of the nature of industry is 0,948 or greater than 0,05. The signification value of ineffective monitoring was 0,438 or greater than 0,05. The signification value of the auditor's opinion is 0,280 or greater than 0,05. The signification value of ceo's education is 0,026 or less than 0,05. The signification value of ownership by management is 0,825 or greater than 0,05. The signification value of ceo's duality is 0,305 or greater than 0,05.

The conclusion of this study is that external pressure and ceo's education affect financial reporting fraud. Meanwhile, financial stability, nature of industry, ineffective monitoring, auditor's opinion, ownership by management, and ceo's duality have no effect on financial reporting fraud.

Keywords: Fraud Hexagon, Financial Reporting Fraud